

ANALISIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII-C PADA PEMBELAJARAN PPKN DI SMP NEGERI 5 SAMARINDA

Annabba Putri Nabila^{1*}, Mita Ilana Putri², Riska Reskia Utami³, Milda Souleh⁴, Reza⁵
^{1,2,3,4}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman
⁴SMP Negeri 5 Samarinda

*Email Penulis Korespodensi: abbanaya29@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Gaya Belajar Pembelajaran PPKN</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara umum gaya belajar peserta didik. Jenis Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan teknik wawancara mendalam (<i>depth interview</i>) menggunakan metode deskriptif. Sampel penelitian ini adalah kelas VII-C SMP Negeri 5 Samarinda yang berjumlah 34 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Berdasarkan hasil angket dan observasi menunjukkan bahwa 50% peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, 29,4 % gaya belajar auditori, dan 20,6% gaya belajar kinestetik.</p>

Copyright (c) 2023 The Author
 This is an open access article under the CC-BY-SA license



A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna karena dibekali dengan akal dan pikiran dalam bertindak. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan keberadaan orang lain dalam pemenuhan kebutuhannya. Keterbatasan manusia inilah yang menyebabkan manusia satu membutuhkan manusia lainnya untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Sepanjang hayat, manusia tidak pernah terlepas dari yang namanya pendidikan. Pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan, sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1, dikemukakan bahwa pengertian pendidikan yakni upaya yang dilakukan oleh pendidik guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar setiap peserta didik dapat secara aktif mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya secara maksimal sehingga peserta didik dapat menguasai ketiga aspek kompetensi dalam pembelajaran yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik mereka.

Menurut Adawiyah (2021) guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan yaitu sebagai penentu tujuan akhir dari pendidikan. Tugas guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran. Namun, menjadi fasilitator yang memberikan kemudahan belajar kepada peserta didiknya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik agar mereka dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan sehingga tercapainya suatu pembelajaran. Secara umum, karakteristik peserta didik satu dengan yang lainnya sangatlah berbeda misalnya dalam hal gaya belajar peserta didik. Hal ini menjadi point penting sebagai seorang guru yang dituntut untuk kreatif dalam mengelola pembelajaran di kelas sehingga peserta didik dapat memenuhi kebutuhan belajarnya.

Seperti yang dijelaskan Ghufro dan Risnawita (2014) bahwa individu adalah satu kesatuan yang masing-masing mempunyai ciri khas, oleh karenanya tidak ada individu yang sama. Satu individu dengan individu lainnya berbeda. Perbedaan individu dapat dilihat dari dua segi yaitu horizontal dan vertikal. Perbedaan horizontal adalah perbedaan setiap individu dalam aspek

psikologis seperti tingkat kecerdasan, minat, bakat, ingatan, emosi, kepribadian, dan sebagainya. Sedangkan perbedaan dari segi vertikal adalah perbedaan individu dalam aspek jasmani seperti bentuk, ukuran, kekuatan, dan daya tahan. Antara siswa satu dengan yang lainnya memiliki kepribadian, intelegensi, jasmani, sosial, dan emosi yang berbeda. Ada yang lambat dan adayang cepat dalam menangkap informasi atau belajar. Ada yang sesuai dengan gaya belajar tertentu dan ada yang tidak sesuai dengan gaya belajar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwasetiap siswa mempunyai kemampuan dan cara belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar merupakan cara tercepat dan terbaik yang dimiliki individu dalam menerima, menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterimanya. Menurut De Porter dan Hernacki (1998) (dalam Putra, 2020) secara umum gaya belajar dibedakan dalam tiga kelompok yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar mempunyai peran penting dalam pendidikan, terutama dalam proses kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dijelaskan Hamzah (dalam Mufidah, 2017) bahwa pepatah mengatakan *lain ladang, lain ikannya*. Lain orang, lain pula gaya belajarnya. Peribahasa tersebut pas untuk menjelaskan bahwa tidak semua individu mempunyai gaya belajar yang sama. Termasuk jika mereka tumbuh dalam lingkungan yang sama, sekolah yang sama atau bahkan di kelas yang sama. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hamzah (dalam Aisyah 2019), bahwa gaya belajar menjadi hal penting dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga dari pertanyaan tersebut penulis ingin menganalisis gaya belajar peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik wawancara mendalam (*depth interview*) metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah tertentu yang disajikan dalam bentuk narasi dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis latar belakang ekonomi keluarga dan motivasi belajar pada kelas VII-C di SMP Negeri 5 Samarinda. Teknik pengumpulan data dengan memberikan angket dan lembar observasi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII-C dan waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 November 2023.

C. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 1 pertemuan dengan cara memberikan angket yang harus diisi oleh peserta didik dan mengobservasi secara keseluruhan pada kelas VII-C. Berdasarkan hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa 50% peserta didik yang memiliki gaya belajar Visual, 29,4 % gaya belajar Auditori, dan 20,6% gaya belajar kinestetik.

1. Gaya belajar visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Ciri-ciri siswa dengan gaya belajar visual yaitu mempunyai nada suara yang tinggi, berbicara dengan cepat dan tidak suka mendengarkan orang lain, lebih suka berbicara dengan bertatap muka, berpakaian rapi dan teratur, suka membaca dan dapat membaca dengan cepat, teliti, sering melupakan sesuatu, saat marah cenderung diam, dan sebagainya. Terdapat beberapa strategi atau cara dalam mengajar yang sesuai dengan gaya belajar visual, yaitu (1) berikanlah buku-buku yang banyak ilustrasi gambar dan warnanya; (2) Perbanyak menggunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta, dan memanfaatkan multimedia atau teknologi seperti komputer, OHP, kamera video, live video feed/sirkuit tertutup TV, fotografi, internet; (3) dorong siswa untuk menggunakan highlighter atau menggarisbawahi bagian-bagian yang penting dari catatan atau buku cetaknya; (4) memperhatikan penerangan tempat belajar; (5) hindarkan “polusi

visual” di sekitar tempat mereka belajar; (6) pastikan buku catatan mereka lengkap dan tidak ketinggalan mencatat. Anak belajar terutama dari bahan tertulis, seperti catatan; (7) visualisasikan apa yang sedang mereka ingin ingat; (8) mencatat kembali bahan Pelajaran; (9) warna adalah rangsangan utama bagitipe visual, jadi gunakan sebanyak mungkin warna untuk menandai tugas/pekerjaan peserta didik; (10) ajak siswa untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar atau tulisan; (11) menggunakan *mind map*.

2. Gaya belajar auditorial

Gaya belajar auditorial atau aural learner adalah gaya belajar yang cenderung menerima informasi paling baik dan efektif dengan menggunakan indra pendengaran (audio). Ciri-ciri siswa dengan gaya belajar auditorial adalah mempunyai suara yang jelas dan kuat, lebih suka berbicara melalui perantara seperti telepon, suka mendengarkan orang lain, sering berbicara sendiri atau menggemum, banyak bicara, tidak suka membaca, saat marah mereka cenderung mengekspresikannya dengan marah, suka mendengarkan musik, suka dengan diskusi kelompok, dan lain-lain. Strategi atau cara mengajar untuk orang dengan gaya belajar auditorial adalah (1) guru dapat mengajak siswa untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi; (2) mendorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras; (3) menggunakan musik atau dilagukan; (4) guru dapat menggunakan rekaman dan biarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong anak untuk mendengarkannya sebelum tidur; (5) menggunakan audio dalam pembelajaran (musik, radio, dan lain-lain) saat belajar; (6) sering memberi pertanyaan; (7) biarkan anak menjelaskan dengan kata-kata dripada tulisan; (8) menghindarkan “polusi suara” karena anak akan sangat peka terhadap suara dan bunyi sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.

3. Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerak-gerakan fisik. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Ciri-ciri gaya belajar kinestetik yaitu suaranya cenderung berat, sering menggunakan bahasa tubuh atau gerakan, berbicara lambat, tidak bisa duduk dalam waktu yang lama, saat belajar suka berjalan-jalan, menyukai permainan, olahraga atau kegiatan yang melibatkan fisik, dan sebagainya. Adapun cara mengajar untuk orang dengan gaya belajar kinestetik adalah sebagai (1) memperbanyak praktik lapangan (*field trip*); (2) melakukan demonstrasi atau pertunjukan langsung terhadap suatu proses; (3) membuat model atau contoh-contoh; (4) belajar tidak harus duduk secara formal, bisa dilakukan dengan duduk dalam posisi yang nyaman, walaupun tidak biasa dilakukan oleh murid- murid yang lain; (5) memperbanyak praktik di laboratorium; (6) boleh menghafal sesuatu sambil bergerak, berjalan atau mondar-mandir; (7) perbanyak simulasi dan *role playing*; (8) biarkan anak berdiri atau bergerak menggunakan tubuh saat menjelaskan sesuatu; (9) jangan paksakan anak untuk belajar lamasampai berjam-jam; (10) izinkan anak untuk mengunyah permen karet pada saat belajar; (11) dorong siswa menggunakan warna terang untuk hal-hal penting dalam bacaan.

Terdapat satu lagi gaya belajar yaitu taktil yaitu belajar atau menerima informasi dengan mudah melalui sentuhan langsung atau dengan benda atau objek nyata. Cara yang sesuai untuk siswa yang mempunyai gaya belajar taktil dapat menggunakan demonstrasi, proyek, bermain peran, permainan, dan percobaan atau praktik. Setiap guru harus mengetahui gaya belajar semua siswanya. Gaya belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, prestasi, dan hasil belajar siswa. Ada berbagai cara untuk mengenali gaya belajar siswa, yaitu dengan pengamatan langsung, observasi secara mendetail, atau dengan memberikan angket kepada siswa tetapi untuk kelas tinggi saja. Observasi secara mendetail terhadap siswa bisa dilakukan dengan melalui penggunaanberbagai metode pembelajaran di kelas.

Pertama menggunakan metode ceramah, guru dapat memperhatikan siswa yang mendengarkan dengan tekun. Siswa yang antusias atau kuat mendengarkan ini merupakan gaya pembelajar auditori. Kedua dengan memutar film atau menggunakan video, menunjukkan gambar atau poster, menunjukkan grafik, diagram, dan sejenisnya. Dengan ini guru dapat melihat siswa yang mempunyai kecenderungan belajar secara visual. Yang ketiga dengan menggunakan praktik atau simulasi. Siswa dengan gaya belajar kinestetik akan sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran yang seperti ini. Selain itu guru juga dapat memberikan tugas yang memungkinkan siswa dapat memilih cara mengerjakannya sesuai dengan gaya belajar mereka. Selain perlu mengetahui gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, perlu juga guru mengetahui gaya belajar lingkungan yang disukai siswa. lingkungan tersebut berupa suara yang tenang, ribut, musik, atau orang berbicara; posisi tubuh yaitu duduk di kursi, di lantai, berbaring, atau bebas; interaksinya dengan orang lain; pencahayaan yang terang, redup, atau jenis cahaya seperti cahaya matahari atau dari jendela, dll; dan temperatur atau suhu.

Dalam kegiatan pembelajaran, melibatkan gaya belajar anak dalam merancang proses pembelajaran sangatlah penting. Dengan mengenali gaya belajar setiap siswa, guru diharapkan akan menetapkan tujuan yang dapat diaplikasikan kepada semua siswa, memilih materi sesuai kemampuan dan pengetahuan siswa, menggunakan metode pembelajaran yang memungkinkan untuk menerapkan semua gaya belajar. Metode pembelajaran ini menyangkut tiga aspek penting yaitu cara penyampaian oleh guru, aksi dan ekspresi siswa, serta keterlibatan siswa. Cara penyampaian oleh guru dapat menggunakan berbagai cara seperti memberikan contoh yang sesuai dengan kenyataan, menggarisbawahi atau menekankan bagian yang penting, menyajikan materi dengan berbagai format (gambar, grafik, video, dll), dan melakukan apersepsi untuk menarik minat siswa dalam belajar dan menjembatani pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari. Penyajian materi dapat berupa ceramah, diskusi, tanya jawab, membaca dengan keras, menulis di papan tulis, demonstrasi, menggunakan alat peraga, menggunakan objek nyata, modelling, dan sebagainya.

Aksi dan ekspresi meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan siswa seperti dengan kelompok, berpasangan atau individual. Guru dapat memberikan umpan balik atau feedback kepada siswa atas apa yang sudah siswa kerjakan atau lakukan. Dapat secara lisan atau menggunakan hadiah, dan bentuk lainnya. Serta memberikan alternatif atau pilihan kepada siswa untuk mengekspresikan atau mendemonstrasikan hasil belajar. Sedangkan partisipasi atau keterlibatan siswa, guru dapat memberikan pilihan materi, sumber dan media belajar. Guru dapat memberikan pilihan kepada siswa untuk memperoleh materi dengan berbagai cara sesuai minat dan gaya belajar mereka. Selain itu, guru juga dapat mengelompokkan siswa dengan beragam. Kelompok kecil, kelompok besar, heterogen atau homogen.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan cara seseorang dalam menerima dan mengolah informasi yang diterimanya. Gaya belajar setiap individu berbeda dengan yang lainnya. Gaya belajar dikelompokkan menjadi tiga, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi atau informasi yang dipilih serta dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi guru maupun siswa.

REFERENSI

Adawiyah, F. (2022). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama.

- Aisyah, S. (2019). Gaya Belajar Santriwati The Best Ten Di Marhalah Aliyah Putri Al-Amien Prenduan Sumenep. *Journal of Islamic Studies*.
- Bobbi, D., & Mike, H. (2013). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Cahyani, I. (2019) Pentingnya Mengenali Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran
- Farhana, dkk., (2022). Analisis Persiapan Guru Dalam Pembelajaran Media Manipulatif Matematika di Sekolah Dasar.
- Fendiyanto, P., Faridhatijannah, E., & Untu, Z. (2022). Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa berkepribadian ekstrovert dan introvert. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(2), 325-330.
- Hamzah, B. (2010). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mawarni, Aprillia (2022). Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips Di Sma Negeri 10 Palembang
- Mufidah, L. N. (2017). Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak.
- Prasetya, C. Y. A., Tindangen, M., & Fendiyanto, P. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Samarinda. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 3, pp. 61-64).